

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah

SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan Lembaga Pendidikan milik pemerintah daerah yang berada di Jalan Irian Barat, No. 37 Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara 20371. Berakreditasi A. Apabila anda ingin bertanya atau menghubungi penyelenggara pendidikan di sekolah SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan ini dapat melalui via surel (surat elektronik), dapat dikirimkan ke smanpercutseituan@yahoo.co.id.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah jenjang menengah atas yang dibangun sekitar tahun 1984 dengan jumlah siswa 30 orang dan guru hanya berkisar 7 orang bersama pegawainya. Ketika SMAN 1 Percut Sei Tuan hanya menumpang dalam proses belajar mengajar di SDN Sampali diberikannya bantuan bangunan oleh Provinsi SUMUT dengan empat ruangan tiga untuk kelas dan satunya untuk kantor SMAN 1 Percut Sei Tuan (Khairul, 2019). Selanjutnya Kahirul menjelaskan bahwa nama-nama kepala sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan dalam sejarah berdiri hingga saat ini, antara lainnya; Drs. P. Situmorang, Drs. Siddik Pulungan, Dra. Hj. Tiolina Harahap, Drs. Budiman Situmeyang, Drs. Badaruddin Tarigan, Syamsir M.Pd, Drs. Yakub Pasaribu, Drs. Badaruddin Tarigan, sebagai Plh. Selama setahun, Muliadi, S. Pd., M.Si.

Pada tahun 1985 barulah SMAN 1 Percut Sei Tuan mempunyai bangunan sendiri dan pindah dari SDN Sampali yang selama ini tempat kegiatan proses belajar-mengajar SMAN 1 Percut Sei Tuan. Kalangan dinas pendidikan dari provinsi pun ketika senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan agar sekolah ini dapat berjalan dengan baik layaknya sekolah yang sudah lama berdiri.

Untuk saat ini SMAN 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah menengah atas yang cukup populer di kalangan masyarakat kecamatan Percut Sei Tuan. Kondisi siswa-siswinya dengan latar belakang sosial-ekonomi yang pas-pasan yang dimiliki orang tua merupakan dinamika sebahagian besar siswa-siswi SMAN 1 Percut Sei Tuan. SMAN 1 Percut Sei Tuan memiliki siswa-siswi hampir 90 persen beragama Islam dari berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang maupun di pinggiran Kota Medan.

Walaupun kondisi geografis sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan berada di tengah-tengah masyarakat yang mayoritas suku Jawa namun sebahagian besar guru-gurunya etnis Batak Toba, akan tetapi suasana komunikasi dan proses belajar mengajar tidak menjadi persoalan atas perbedaan suku antara siswa dan guru di lingkungan SMAN 1 Percut Sei Tuan. Menjawab banyaknya siswa SMAN 1 Percut Sei Tuan beragama Islam, maka pihak sekolah telah menyediakan guru agama Islam yang berstatus honorer dan kegiatan keagamaan Islam yang senantiasa tidak pernah absen memperingati hari besar Islam. Oleh karena itu ketersediaan guru agama Islam dan guru muslim serta sarana masjid yang berada di lingkungan sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan cukup memberikan peluang aktivitas keagamaan Islam dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Hasil penuturan Bapak Kepala Sekolah kepada peneliti bahwa sejumlah alumni yang diluluskan dari tahun ke tahun telah banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak terlebih usianya SMAN 1 Percut Sei Tuan telah memasuki masa sebagai orang tua yang penuh tanggung jawab mendewasakan anak-anaknya. Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan juga mengayomi atau memberikan bimbingan terhadap beberapa sekolah swasta dalam hal mata pelajaran bahasa Indonesia, PPKN, Geografi, Fisika dan sejumlah mata pelajaran lainnya, oleh karenanya SMAN 1 Percut Sei Tuan dapat dikatakan telah cukup banyak berpengalaman dalam hal kegiatan pengembangan proses belajar-mengajar.

4.1.2 Profil Sekolah/Identitas Sekolah

1. Nama : SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. NPSN : 10214136
3. Alamat : Jl. Irian Barat No. 37
4. Kelurahan : Sampali
5. Kecamatan : Percut Sei Tuan
6. Kabupaten : Deli Serdang
7. Provinsi : Sumatera Utara
8. Telepon : -
9. E-mail : smanpercutseituan@yahoo.co.id
10. Tahun didirikan : 1983
11. Akreditasi : A
12. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
13. Lokasi : Jl. Irian Barat, No. 37 Desa Sampali,
Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
14. Nama Kepala Sekolah : Drs. Awaluddin, M.Si

4.1.3 VISI DAN MISI SEKOLAH SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

VISI

“Unggul Dalam Prestasi Akademis dan Non Akademis berdasarkan Iman dan Taqwa, Berbudi Luhur Serta Berwawasan Lingkungan”

MISI

1. Meningkatkan Nilai Rata-rata Ujian Nasional
2. Meluluskan Minimal 50% Siswa Masuk Perguruan Tinggi Negeri
3. Menjuarai Olimpiade Tingkat Provinsi
4. Menjuarai Olimpiade Guru-guru Berprestasi Tingkat Provinsi
5. Menjuarai Bidang Olahraga dan Seni Tingkat Provinsi
6. Menghasilkan Siswa yang Mempunyai Nilai Lebih dalam Bidang Keagamaan (Siswa Muslim Mampu Membaca AL-QUR’AN dan Siswa Non Muslim mampu BERKHOTBAH)

7. Melaksanakan Sholat Jum'at bagi Siswa Muslim dan Melaksanakan Kebaktian Jum'at bagi Siswa Non Muslim
8. Menghasilkan Warga Sekolah yang Peduli dengan Kebersihan dan Keindahan Sekolah

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan

No	Jenis Bangunan	Total
1	Ruang Kelas	31 unit
2	Ruang Perpustakaan	1 unit
3	Ruang Laboratorium	6 unit
4	Ruang Praktik	1 unit
5	Ruang Pimpinan	2 unit
6	Ruang Guru	1 unit
7	Ruang Ibadah	1 unit
8	Ruang UKS	1 unit
9	Ruang Lab Komputer	1 unit
10	Ruang Gudang	1 unit
11	Ruang Sirkulasi	1 unit
12	Ruang Lobi	1 unit
13	Ruang Tata Usaha	1 unit
14	Ruang Konseling	1 unit
15	Ruang Osis	1 unit
16	Ruang Bangunan	1 unit
17	Mesjid	1 unit
18	Kantin	4 unit
19	Ruang Satpam	1 unit
20	Panggung Terbuka/Joglo	1 unit
21	WC Guru	1 unit
22	WC Siswa	4 unit
23	Ruang Piket	1 unit
24	Tempat Bermain/Olahraga	1 unit
25	Parkir	1 unit

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Percut Sei Tuan

4.1.5 Data Guru dan Siswa Tahun Pelajaran 2024/2025

Tabel 4.2 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMAN 1 Negeri Percut Sei Tuan

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM TUGAS
1	Drs. Awaluddin, M.Si. NIP. 196409171990031017	Kepala Sekolah SMAN 1 Percut Sei Tuan
2	Sry Eloni Saragih, S.Kom NIP. 19801209 201001 2 009	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	Muhammad Wahyudi, M. Pd NIP. 19821025 201101 1 011	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4	Evi Juliani, S.Pd, M.Si NIP. 19780716 200312 2 015	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
5	Hezekiel Simanjuntak, S.Pd NIP. 19720304 199702 1 007	Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Ketenagaan

Tabel 4.3 Bendahara BOS, BOP dan Pengajian SMAN 1 Percut Sei Tuan

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM TUGAS
1	Mamik Setiyarini, S.Pd. NIP. 19691102 199403 2 011	Bendahara BOS
2	Evi Juliani, S.Pd, M.Si NIP. 19780716 200312 2 015	Bendahara Pengajian
3	Nurmawaty Sibarani, S.Sos NIP. 19701020 199103 2 007	Bendahara SPP

Tabel 4.4 Kepala Tata Usaha, Kepala Perpustakaan, Kepala Laboratorium, Penanggung jawab Laboratorium , Ketua Tim Teknis Dan Anggota Tim Teknis SMAN 1 Percut Sei Tuan

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM TUGAS
1	Ronika Sitohang, SE NIP. 196806151991032024	Kepala Tata Usaha
2	Dedi Saputra, A. Md NIP. -	Kepala Perpustakaan
3	Sry Eloni Saragih, S.Kom NIP. 19801209 201001 2 009	Ketua Tim Teknis
4	Dra. Linda SM. Sitohang NIP. 19681111 199412 2 005	Penanggung jawab Laboratorium Biologi
5	Helfrida Sinaga, S.Pd NIP. 19701127 199401 2 003	Penanggung jawab Laboratorium Kimia
6	Martogi Bangun Sianturi, S. Pd NIP. 19701127 199702 1 005	Penanggung jawab Laboratorium Fisika

7	Renati Nababan, S.Pd NIP. 19741231 201001 2 025	Penanggung jawab Laboratorium Multimedia
8	Willi Santono Lumbantobing, S.Pd NIP. 19930414 201903 1 012	1. Anggota Tim Teknis 2. Penanggung jawab Podcast, dan Dokumentasi Sekolah
9	Maya, S.Pd NIP. 19930129 202321 2 015	Anggota Tim Teknis
10	Muhammad Nur Prabowo, S.Pd NIP. -	Anggota Tim Teknis
11	Nurul Rafiqoh Lubis, S.E NIP. -	Anggota Tim Teknis
12	Yenni Lestari, S.H NIP. -	Anggota Tim Teknis
13	Ayu Krisnawati, S.Kom NIP. -	1. Operator Dapodik 2. Penanggung jawab Laboratorium Komputer
14	Qorina NIP. -	Petugas Pengutip SPP

Tabel 4.5 Ketua MGMP Dan Koordinator BK SMAN 1 Percut Sei Tuan

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM TUGAS
1	Drs. Parlaungan Hasibuan NIP. -	Ketua MGMP Pendidikan Agama Islam (PAI)
2	Gusti Silitonga, S. Pak NIP. 19700812 200003 2 004	Ketua MGMP Pendidikan Agama Kristen (PAK)
3	Syarifuddin Nur, S.Pd NIP. -	Ketua MGMP Pendidikan Kewarganegaraan
4	Khairul Aini, S.Pd NIP. 196709 12200701 2 033	Ketua MGMP Bahasa Indonesia
5	Magdalena Silitonga, S.Pd NIP. 19661024 200003 2 003	Ketua MGMP Bahasa Inggris
6	Rommel Lumbangaol, S.Pd NIP. 19670120 199512 1 002	Ketua MGMP Matematika
7	Martogi Bangun Sianturi, S.Pd NIP. 19701127 199702 1 005	Ketua MGMP Fisika
8	Dra. Asniar Elfrida Tambun NIP. 19670618 199203 2 006	Ketua MGMP Biologi
9	Dorlin Silalahi, S.Pd NIP. 19740113 199903 2 007	Ketua MGMP Sejarah
10	Sermaida H. Harahap, S.Pd, M.Si	Ketua MGMP Kimia

	NIP. 19701117 199412 2 003	
11	Maya, S.Pd NIP. 19930129 202321 2 015	Ketua MGMP Ekonomi
12	Penni Hutapea, S.Pd NIP. 19720710 199903 2 010	Ketua MGMP Geografi
13	Mamik Setiyarini, S.Pd NIP. 19691102 199403 2 011	Ketua MGMP Sosiologi
14	Soeherman, S.Pd NIP. 19790308 200801 1 023	Ketua MGMP Pendidikan Jasmani/PJOK
15	Sry Eloni Saragih, S.Kom NIP. 19801209 201001 2 009	Ketua MGMP TIK
16	Willi Santono Lumbatobing, S.Pd NIP. 19930414 201903 1 012	Ketua MGMP Seni Budaya dan Prakarya
17	Yenni Sarah Novelina, S.Pd NIP. 19831103 201903 2 007	Koordinator BK

Tabel 4.6 Wali Kelas SMAN 1 Percut Sei Tuan

NO	NAMA/NIP	JABATAN DALAM TUGAS
1	Penni Hutapea, S.Pd NIP. 19720710 199903 2 010	Wali Kelas X -1
2	Willi Santono Lumbantobing, S.Pd NIP. 19930414 201903 1 012	Wali Kelas X -2
3	Khairin Zahara, S.Pd NIP. -	Wali Kelas X -3
4	Syarifuddin Nur, S.Pd NIP. -	Wali Kelas X -4
5	Marina Pandia, S.Pd, M.M NIP. 19840603 20110 1 2022	Wali Kelas X -5
6	Muhammad Nur Prabowo, S.Pd NIP. -	Wali Kelas X -6
7	Aulianisa Dina Pratiwi, S.Pd NIP. -	Wali Kelas X -7
8	Rosmasari, S.Sos NIP. 19760322 201001 2 012	Wali Kelas X -8
9	Dorlin Silalahi, S.Pd NIP. 19740113 199903 2 007	Wali Kelas X -9
10	Ayu Krisnawati, S.Kom NIP. -	Wali Kelas X -10
11	Sri Efi Masytati, M. Pd NIP. 19750510 200312 2 014	Wali Kelas XI MATLANFOR

12	Nurlatifah Harahap, M.Pd NIP. 19711218 199801 2 002	Wali Kelas XI MATLANSOS
13	Sermaida Hotmaria Harahap, S.Pd, M.Si NIP. 19701117 199412 2 003	Wali Kelas XI MATLANKO- 1
14	Anita, S.Pd NIP. 19770606 200801 2 032	Wali Kelas XI MATLANKO- 2
15	Indah Maisyarah Daulay, S.Pd NIP. 19820317 200903 2 009	Wali Kelas XI MATLANKO- 3
16	Helfrida Sinaga, S.Pd NIP. 19701127 199401 2 003	Wali Kelas XI MATLANGRAF
17	Maya, S.Pd NIP. 19930129 202321 2 015	Wali Kelas XI INGLANFOR
18	Renati Nababan, S.Pd NIP. 19741231 201001 2 025	Wali Kelas XI INGLANBIO- 1
19	Esimah Sipayung, S.Pd NIP. 19930414 201903 1 012	Wali Kelas XI INGLANBIO- 2
20	Drs. Parlaungan Hasibuan NIP. -	Wali Kelas XI INGLANBIO- 3
21	Nurul Arabiyah, S.Pd NIP. -	Wali Kelas XI INGLANFIS
22	Martogi Bangun Sianturi, S. Pd NIP. 19701127 199702 1 005	Wali Kelas XII MATLANFOR
23	Dra. Linda Seri Murni Sitohang NIP. 19681111 199412 2 005	Wali Kelas XII MATLANSOS
24	Khairul Aini, S.Pd NIP. 196709 12200701 2 033	Wali Kelas XII MATLANKO- 1
25	Rommel Lumbangaol, S.Pd NIP. 19670120 199512 1 002	Wali Kelas XII MATLANKO- 2
26	Magdalena Silitonga, S.Pd NIP. 19661024 200003 2 003	Wali Kelas XII MATLANKO- 3
27	Dra. Asniar Elfrida Tambun NIP. 19670618 199203 2 006	Wali Kelas XII MATLANGRAF
28	Eliawati, S.Pd NIP. 19760218 200312 2 011	Wali Kelas XII INGLANFOR
29	Mamik Setiyarini, S.Pd NIP. 19691102 199403 2 011	Wali Kelas XII INGLANBIO- 1
30	Dra. Roland R Silalahi NIP. 19650701 199512 2 005	Wali Kelas XII INGLANBIO- 2
31	Soeherman, S.Pd NIP. 19790308 200801 1 023	Wali Kelas XII INGLANBIO- 3

12	XI MATLANSOS	14	22	36
13	XI MATLANKO- 1	14	21	35
14	XI MATLANKO- 2	16	19	35
15	XI MATLANKO- 3	15	21	36
16	XI MATLANGRAF	15	21	36
17	XI INGLANFOR	15	21	36
18	XI INGLANBIO- 1	16	20	36
19	XI INGLANBIO- 2	15	20	35
20	XI INGLANBIO- 3	15	20	35
21	INGLANFIS	15	21	36
22	XII MATLANFOR	11	22	33
23	XII MATLANSOS	7	26	33
24	XII MATLANKO- 1	14	19	33
25	XII MATLANKO- 2	20	10	30
26	XII MATLANKO- 3	9	27	36
27	XII MATLANGRAF	21	15	36
28	XII INGLANFOR	7	27	34
29	XII INGLANBIO- 1	10	23	33
30	XII INGLANBIO- 2	10	22	32
31	XII INGLANBIO- 3	13	18	31
	Jumlah	424	659	1083

5.1 Temuan Khusus Hasil Penelitian

Laporan dari hasil penelitian dalam bab ini disajikan dengan menampilkan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari subjek dan objek penelitian, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, dan evaluasi.

Sebelum menjelaskan prasiklus, peneliti terlebih dahulu mendeskripsikan subjek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas XI MATLANSOS. Jumlah siswa keseluruhan dalam satu kelas adalah 36 orang siswa. Jumlah siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 22 orang. Dan peneliti akan menentukan subjek yang akan diteliti sebanyak 8 orang siswa yang tingkat kepercayaan dirinya rendah.

5.1.1 Pra-Siklus

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi mengenai percaya diri siswa di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dan setelah itu menyebarkan angket uji validitas di kelas XI MATLANSOS. Sebelum itu peneliti melakukan observasi keruangan kelas XI MATLANSOS yang menjadi sasaran penelitian. dari hasil observasi, siswa kelas XI MATLANSOS terlihat beberapa siswa malu saat disuruh tampil depan kelas, gerogi saat berbicara, malu bertanya saat jam pembelajaran.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas XI MATLANSOS yaitu kelas yang akan dijadikan objek bagi peneliti. Dan peneliti membagikan angket setelah selesai diisi, peneliti mengumpulkan angket dan menganalisis data hasil angket tersebut, adapun skor angket yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Jadwal Pelaksanaan Pra-Siklus

No.	Tanggal	Kegiatan
1	22 Juli 2024	Observasi
2	23 Juli 2024	Penyebaran Uji Validitas Angket

Sebelum memberikan tindakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen angket terlebih dahulu. Peneliti melakukan identifikasi terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sebelum menyebarkan angket, peneliti menanyakan jadwal masuk kelas kepada guru BK yang menjadi pembimbing peneliti disekolah. Setelah itu peneliti masuk ke kelas untuk menyebarkan uji validitas angket. Setelah peneliti masuk ke kelas, kebanyakan dari para siswa bingung dan penasaran dengan kedatangan peneliti. Sehingga sebelum memberikan angket, peneliti terlebih dahulu memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian. setelah itu peneliti mengabsen akan kehadiran dan untuk lebih mengenal siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut.

Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil uji validitas angket yang diperoleh:

**Tabel 4.10 Hasil Analisis Kondisi Awal Angket Percaya
Diri Seluruh Siswa Kelas XI MATLANSOS**

No.	Inisial	Skor	Kategori
1	SU	80	Sedang
2	NNK	83	Sedang
3	AAF	86	Sedang
4	CS	97	Tinggi
5	PNS	87	Sedang
6	NRA	97	Tinggi
7	JA	90	Sedang
8	AQA	90	Sedang
9	DA	100	Tinggi
10	PAP	81	Sedang
11	LA	82	Sedang
12	FA	86	Sedang
13	PANA	86	Sedang
14	AQ	88	Sedang
15	T	83	Sedang
16	SA	89	Sedang
17	MZA	81	Sedang
18	ZW	91	Tinggi
19	AA	83	Sedang
20	A	81	Sedang
21	FAN	80	Sedang
22	PW	81	Sedang
23	APRS	85	Sedang
24	BNB	87	Sedang
25	AK	83	Sedang
26	FZ	90	Sedang
27	SM	83	Sedang
28	MRA	73	Sedang
29	FR	78	Sedang
30	MR	50	Rendah
31	HAF	55	Rendah
32	FAG	60	Rendah
33	RA	58	Rendah
34	ACN	84	Sedang

35	PCR	55	Rendah
36	SDK	81	Sedang
Jumlah		2924	

Berdasarkan hasil analisis data yang diatas jelas terlihat masih banyak siswa yang rendah percaya diri maka dari itu kelas XI MATLANSOS dapat dikatakan kelas yang memiliki percaya diri cukup rendah. Karena peneliti menggunakan layanan konseling kelompok maka dari itu peneliti hanya memerlukan 8 orang siswa saja untuk dijadikan subjek. Peneliti mengambil siswa berdasarkan nilai angket yang kategori rendah 5 siswa dan kategori sedang 3 siswa, agar terdapat dinamika saat melakukan layanan konseling kelompok dan peneliti juga menerima saran dari guru BK dalam penentuan subjek.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Angket Siswa Kelas XI MATLANSOS Sebelum Dilakukan
Layanan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolik

No	Inisial	Skor	Kategori
1	SDK	81	Sedang
2	FAG	60	Rendah
3	RA	58	Rendah
4	PCR	55	Rendah
5	MR	50	Rendah
6	FR	78	Sedang
7	ANC	84	Sedang
8	HAF	55	Rendah
Jumlah		525	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3}{8} \times 100\%$$

$$P = 38\%$$

Berdasarkan hasil analisis, pada tabel diatas. maka hasilnya ditemukan bahwa ada 4 siswa yang dikategorikan tinggi, dan 8 siswa yang memiliki kategori

rendah, 24 siswa dikategorikan sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di kelas XI MATLANSOS masih kurang mendapatkan pemahaman mengenai percaya diri secara jelas dan luas yang akan mengurangi perilaku percaya diri siswa. Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru Bk dengan rangka mengenai percaya diri melalui layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik.

5.1.2 Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah menemukan sampel penelitian berdasarkan hasil analisis angket yang dilakukan, peneliti akan melaksanakan tindakan, dan sebelumnya peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa. Berikut jadwal pelaksanaannya.

Tabel 4.12 Jadwal Pelaksanaan Siklus I

No	Tanggal	Layanan Konseling Kelompok	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	23 Juli 2024	√	
2.	24 Juli 2024		√

Mempersiapkan siklus I dengan beberapa kegiatan dalam pembelajaran dan instrumen penelitian. Kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan adalah menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan kelompok teknik modeling simbolik dengan topik yang diberikan pada saat pertemuan pertama adalah percaya diri pada pertemuan kedua melaksanakan teknik modeling simbolik. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dua kali pertemuan, dan daftar hadir siswa. Berikut adalah jadwal pertemuannya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyediakan RPLKKP (Rencana Layanan Konseling Kelompok) yang diberikan setelah pelaksanaan percaya diri siswa dalam menghadapi masalah pertemuan ke-2 pada siklus II

b. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti memberikan layanan kepada siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Peneliti mengabsen siswa untuk mengecek kehadiran siswa dan seluruh siswa hadir. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa akan dilakukan kegiatan pemberian materi mengenai percaya diri. Peneliti langsung memulai kegiatan dan waktu pelaksanaan layanan adalah 1 jam pembelajaran. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengisi kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, asas dan cara pelaksanaan konseling kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas yaitu "Percaya Diri" menjelaskan bahwa konseling kelompok ini

adalah topik tugas karena topik sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- a) Jelaskan apa defenisi *self efficacy* siswa?
- b) Jelaskna apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*?
- c) Apa yang mempengaruhi *self efficacy* siswa?
- d) Mengapa harus kita memiliki *self efficacy* siswa?

Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah pemimpin kelompok memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka, mereka akhirnya berani mengeluarkan pendapat.

d) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran *laissez* untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan konseling kelompok.

2). Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan kegiatan yang menitik beratkan pada pembagian hasil tes tentang meningkatkan percaya diri agar siswa dapat mengetahui hasil tes yang telah mereka lakukan. Pada pertemuan ke II ini, peneliti melakukan layanan konseling kelompok yang dilanjutkan dengan teknik modeling simbolik. Kegiatan dilakukan di dalam di joglo dan berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada seluruh siswa atas waktu dan

kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, asas dan cara pelaksanaan konseling kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri dengan menggunakan rangkaian nama serta menyebutkan hobby yang di mulai dari pemimpin kelompok dahulu.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mengemukakan topik yang akan di bahas dan setelah itu dilanjutkan dengan teknik modeling simbolik . Kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas dengan mengajukan pertanyaan:

- a). Topik-topik apakah yang dibahas melalui layanan tersebut ?
- b). Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut?
- c). Bagaimanakah perasaan anda setelah mengikuti layanan tersebut ?
- d). Hal-hal apakah yang anda lakukan setelah mengikuti layanan tersebut?

Pada pertemuan kedua ini sebagian siswa mulai berani untuk mengemukakan pendapatnya secara terbuka.

d) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laiseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan dan juga anggota kelompok untuk diminta mengisi

angket. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan konseling kelompok yang telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan konseling kelompok.

Pada pertemuan kedua siswa mulai bersemangat mengikuti proses konseling kelompok dan sebagian berani mengemukakan pendapatnya secara terbuka. Peneliti menganalisis hasil dari penilaian segera (laissez) yang telah diisi oleh siswa, terlihat bahwasanya siswa sudah mulai memahami materi dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan layanan berlangsung. Peneliti dibantu guru pembimbing melakukan observasi melalui pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan perolehan skor angket ke-8 orang siswa yang mengikuti konseling kelompok untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I.

Tabel 4.13

Hasil Analisis Angket Percaya Diri Siswa Kelas XI MATLANSOS Dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolik

SIKLUS I

No	Inisial	Skor	Kategori
1	SDK	81	Sedang
2	FAG	76	Sedang
3	RA	60	Rendah
4	PCR	60	Rendah
5	MR	60	Rendah
6	FR	78	Sedang
7	ANC	84	Sedang

8	HAF	77	Sedang
Jumlah		576	

Keterangan:

Skor	Interval Presentase	Kriteria
91-120	75% - 100%	Tinggi
61-90	50% - 75%	Sedang
30-60	25% - 50%	Rendah

Data tersebut dibandingkan dengan data sebelum melakukan tindakan, terdapat 5 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 4 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 1 orang siswa tetap pada kategori rendah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 5 orang siswa tersebut mulai ada peningkatan percaya diri yang artinya percaya diri yang dilakukan siswa sudah mulai meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100 =$$

$$P = \frac{5}{8} \times 100\%$$

$$P = 63\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase hanya mencapai 63%. Namun jika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada siswa kelas XII MATLANSOS mulai ada peningkatan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik untuk meningkatkan percaya diri yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik belum begitu berjalan

dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Namun hasil yang diperoleh peneliti dari refleksi dan evaluasi adalah:

Tabel 4.14
Hasil Refleksi Siklus I Dari Pertemuan I Dan Pertemuan II

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
masih ada siswa yang belum memperhatikan terhadap penyelenggara yang sedang menerangkan materi layanan konseling kelompok.	Siswa mulai memperhatikan terhadap penyelenggara dalam penyampaian materi
masih ada siswa yang enggan untuk bertanya dan berpendapat.	Siswa mulai berani bertanya dan berpendapat
masih ada siswa yang tidak peduli mengenai layanan dan teknik yang diselenggarakan.	Beberapa sudah mulai peduli mengenai layanan dan teknik yang diselenggarakan
masih ada siswa yang enggan dalam menyimpulkan materi.	Sudah mulai berani menyimpulkan materi tanpa di minta pemimpin kelompok
kebanyakan siswa masih kurang memahami materi, hal ini diketahui dari hasil analisis Laiseg (penilaian segera) pada pertemuan pertama.	Beberapa sudah mulai memahami materi dari hasil laiseg, dan berdasarkan hasil observasi mengenai percaya diri siswa sudah meningkat dibandingkan sebelumnya.

e. Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan konseling kelompok teknik

modeling simbolik dalam meningkatkan percaya diri siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%

5.1.3 Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melihat keberhasilan di siklus I yang belum mencapai target, peneliti akan melaksanakan tindakan kembali pada siklus II. Setelah pemberian layanan peneliti menyusun instrumen penelitian (observasi dan angket), menyusun alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam setiap siklus dengan diterapkan pemberian layanan bimbingan kelompok. dan sebelumnya peneliti mengadakan kesepakatan awal dengan siswa.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan peneliti memberikan layanan kepada siswa. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Jadwal Pelaksanaan Siklus II

No	Tanggal	Kegiatan Siklus II
		Pertemuan I
1	1 Agustus 2024	√

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan kegiatan aplikasi instrumentasi yang menitik beratkan pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Pada siklus sebelumnya peneliti memang telah melakukan hal yang sama dalam kegiatan penelitiannya. Namun dari hasil tes yang diperoleh masih banyak siswa siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah. Berikut dijelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan:

a) Tahap pembentukan

Pemimpin kelompok membuka kegiatan konseling kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih

kepada seluruh siswa atas waktu dan kesediaannya berkumpul untuk mengikuti kegiatan ini. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo'a. Kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan, asas dan cara pelaksanaan konseling kelompok topik tugas. Pada tahap ini semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, tujuan dilakukannya serta asas-asas yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelompok. Selanjutnya pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membuat suasana lebih rileks maka dibuat game yaitu game rangkaian nama yang namanya diganti dengan buah kesukaan peserta kelompok dan dimulai dari pemimpin kelompok.

b) Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, setelah itu pemimpin kelompok menawarkan sambil mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.

c) Tahap kegiatan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan kembali materi tentang definisi percaya diri, serta menjelaskan tentang ciri-ciri percaya diri, pentingnya menumbuhkan percaya diri dan manfaat memiliki percaya diri dalam menghadapi masalah belajar. Hasil tes siswa yang belum tuntas pada siklus I akan diulang kembali pada siklus II dengan cara membagikan kembali angket atau bagian yang belum dipahami oleh siswa.

d) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan ini akan segera berakhir dan pemimpin kelompok melakukan penilaian segera dengan memberikan mereka lembaran laiseg untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Kemudian meminta anggota kelompok untuk membuat komitmen serta kesan dan pesan atas kegiatan konseling kelompok yang

telah dilaksanakan. Setelah itu berdo'a untuk menutup layanan konseling kelompok.

c. Observasi

Berdasarkan kegiatan pemberian layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik untuk melihat tingkat percaya diri siswa sesudah pemberian layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki tingkat percaya diri yang tinggi. Berikut perolehan skor angket

Tabel 4.16

Hasil Analisis Percaya Diri Siswa Kelas XI MATLANSOS Dalam Mengikuti Layanan Konseling Kelompok Teknik Modeling Simbolik

SIKLUS II

No	Inisial	Skor	Kategori
1	SDK	100	Tinggi
2	FAG	89	Sedang
3	RA	85	Sedang
4	PCR	81	Sedang
5	MR	94	Tinggi
6	FR	100	Tinggi
7	ACN	90	Sedang
8	HAF	92	Tinggi
Jumlah		731	

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{8}{8} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 8 orang siswa sudah memiliki percaya diri, siswa yang sudah memiliki tingkatan percaya diri ini tergolong kategori 91-100 berjumlah 4 siswa yang kategorinya tinggi kategori 61-90 berjumlah 4 siswa yang kategori sedang dan kategori rendah tidak ada. Dari angket yang dibagi terlihat hasil bahwa

meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa:

Tabel 4.17
Hasil Refleksi Siklus II Dari Pertemuan I

Siklus II Pertemuan I
Sebagian siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan layanan konseling kelompok
Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok .
Siswa sudah mulai memahami akan meningkatkan percaya diri.

e. Evaluasi

Pada siklus ke II ini Peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan konseling teknik modeling simbolik berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa meningkatkan percaya diri siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik adanya peningkatan dari kondisi awal siklus I 63% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 100% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 4.18
Peningkatan Hasil Analisis Angket Percaya Diri Siswa

No.	Jumlah Siswa	NILAI								
		Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
		Skor	% Skor	Kategori	Skor	% Skor	Katetegori	Skor	% skor	Kategori
1	3	525	38%	Rendah						
2	5				576	63%	Sedang			
3	8							731	100%	Tinggi

5.1.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan Layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas XI MATLANSOS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan terlaksana dengan baik, dan dapat dibuktikan dari hasil pencapaian siklus II dengan skor 100%. Sebelum melakukan tindakan dengan memberikan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas XI MATLANSOS, maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa percaya dirinya rendah.

Saat tindakan berlangsung pada siklus I dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih terkesan biasa saja, dan pertemuan kedua siswa sudah mulai teransang dan aktif dalam kegiatan yang berlangsung, dengan sudah memberikan pendapat dan bertanya. Dan pada siklus ke II dinamika yang terjadi pada anggota kelompok sangatlah hidup dari pertemuan pertama, adanya tingkatan perubahan yang terjadi dari siswa yang masih enggan bertanya, sudah mulai berani mengajukan pertanyaan. Dan antusias siswa yang semakin tinggi dan aktif dalam berlangsungnya layanan dan teknik.

Peneliti menargetkan keberhasilan tindakan diatas 75% dari hasil analisis angket dari Pra-tindakan, siklus I, sampai ke siklus II. Dimana hasil angket yang diperoleh dari sebelum tindakan 36% dan setelah tindakan di siklus I 63%, dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya

mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan.

Hipotesis penelitian ini adalah meningkatkan percaya diri melalui layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik pada siswa kelas XI MATLANSOS SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa percaya diri siswa meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diujikan adalah “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolik Dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.” dapat diterima, artinya layanan konseling kelompok teknik modeling simbolik dapat meningkatkan percaya diri siswa.